

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Komunikasi itu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Saussure (dalam Muzzaky, dkk., 2023:146), bahasa adalah sistem yang melibatkan hubungan antara tanda-tanda yang saling berhubungan. Jadi, bahasa adalah sistem yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi.

Bahasa berhubungan dengan linguistik karena linguistik merupakan ilmu tentang bahasa. Salah satu kajian dalam bidang linguistik adalah pragmatik. Pragmatik menurut Rohmadi (2017:2) ialah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, hubungan antara bahasa dengan konteks merupakan dasar dalam pemahaman pragmatik. Pemahaman pragmatik maksudnya ialah memahami maksud penutur dan lawan tutur dengan melibatkan konteks. Menurut Yule (2018:5) pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Bahasa selalu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Saat proses komunikasi terjadi, diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur.

Salah satu tataran atau ruang lingkup yang dibahas oleh pragmatik adalah prinsip kerja sama. Pragmatik mengkaji prinsip-prinsip percakapan yang harus dipahami oleh setiap peserta tutur. Agar komunikasi berjalan lancar dan sesuai tujuan, setiap peserta tutur harus memahami prinsip-prinsip percakapan. Kerja sama antara penutur dan mitra tutur sangat diperlukan dalam membangun komunikasi yang baik. Dalam peristiwa tutur, setiap peserta tutur dituntut untuk menggunakan tuturan yang dipahami lawan tuturnya. Menurut Grice (dalam Rahardi, 2005:52) prinsip kerja sama dapat dilaksanakan dengan baik apabila penutur memenuhi keempat maksim percakapan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Untuk itu, setiap peserta tutur harus memahami prinsip-prinsip percakapan. Dalam penerapannya, penutur dan mitra tutur tidak jarang menuai kesalahpahaman karena belum memenuhi atau melanggar prinsip kerja sama tersebut, tetapi terdapat beberapa humor yang hadir karena pelanggaran, bahkan terkadang pelanggaran tersebut memang sengaja dilakukan untuk suatu tujuan, seperti melucu. Jadi, tidak selamanya pelanggaran ini adalah hal yang buruk.

Wijana (dalam Suryatin, 2020:13) menyatakan bahwa humor pada hakikatnya adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan. Humor dasarnya memang bersifat hiburan, tetapi di dalamnya termuat pemikiran tertentu yang menuntut seseorang untuk mencerna pesan yang terkandung di dalamnya sehingga tidak hanya proses menghibur saja, melainkan juga berpikir secara implisit. Attardo (dalam Suryatin, 2020:13) menyatakan bahwa humor merupakan sesuatu yang membuat orang tertawa dan tersenyum.

Johnson (dalam Ihsan, 2021) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis bentuk humor, yaitu: humor tingkah laku dan humor dalam kata-kata. Humor tingkah laku merupakan humor yang tercipta karena adanya tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh komedian yang terlihat konyol sehingga menimbulkan tawa penonton yang melihat perbuatan tersebut, sedangkan humor dalam kata-kata adalah humor yang terbentuk karena kata-kata atau tuturan yang lucu sehingga penonton yang mendengarkan tertawa.

Kemunculan humor ini dapat dijelaskan secara kebahasaan. Humor dalam kata-kata dapat dilihat dari respon mitra tutur dan teknik penciptaan humor. Pemanfaatan aspek-aspek bahasa untuk menciptakan humor ini dibahas lebih lanjut oleh Arthur Asa Berger karena Berger mengemukakan teori mengenai penciptaan humor dan membagi 45 teknik penciptaan humor dalam empat kategori, meliputi: bahasa atau *language (the humor is verbal)*, logika atau *logic (the humor is ideation)*, bentuk atau *identity (the humor is existensial)*, gerakan atau *action (the humor is physical)*. Berger bahkan mengategorikan lima belas teknik penciptaan humor ke dalam kategori bahasa atau *language*. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek bahasa sangat berpengaruh dalam pembentukan humor. Bahasa humor dapat terbentuk dengan aspek-aspek bahasa itu sendiri.

Salah satu faktor terjadinya humor adalah percakapan yang tidak kooperatif sehingga humor dihasilkan dari percakapan yang melanggar prinsip kerja sama. Apabila mitra tutur gagal memberikan tanggapan yang sesuai dengan yang diinginkan penutur maka percakapan menjadi tidak sesuai. Ketidaksesuaian atau

kecocokan ini akan menghasilkan situasi lucu yang kemudian membuat pihak lain yang mendengarkan terkejut, tertawa, tersenyum, bahkan malu.

Wijana (dalam Darmawan, 2015: 4) menyatakan bahwa akhirnya, penyimpangan itu dilakukan dengan maksud untuk membebaskan para pembaca dari beban kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya. Jadi, untuk membangun wacana humor dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan. Seorang komedian banyak memanfaatkan prinsip-prinsip pragmatik, seperti pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama untuk membangun tuturan yang mengandung humor guna menciptakan kelucuan.

Humor pada saat ini dianggap penting dan menjadi kebutuhan dalam aktivitas kehidupan. Hal tersebut berpengaruh terhadap eksistensi seni pertunjukan humor. Humor yang dulunya hanya dikenal dalam bentuk kesenian tradisional dan dipentaskan dari panggung ke panggung kini kian populer dan banyak ditayangkan di TV bahkan di saluran media sosial, seperti YouTube. Hal ini karena perkembangan zaman yang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi jarak jauh. Jadi, pada zaman sekarang, tidak peduli sejauh apa pun jaraknya, manusia tetap bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui internet. Salah satu media sosial atau saluran yang menyediakan tempat untuk berkomunikasi jarak jauh adalah YouTube.

YouTube merupakan media sosial berupa konten dalam bentuk video dengan durasi yang beragam. YouTube membolehkan penggunanya untuk mengunggah video, memberikan tanda suka, komentar, dan lain sebagainya untuk berkomunikasi jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, terdapat sebutan YouTuber

bagi pengguna aktif YouTube dan memiliki banyak pengikut di akunnya. Salah satu YouTuber yang menayangkan pentas humornya di YouTube adalah Raditya Dika.

Raditya Dika atau yang bernama lengkap Dika Angkasaputra Moerwani Nasution, S.I.P., ini adalah seorang komedian, penulis, sutradara, produser, pebisnis, YouTuber, dan aktor Indonesia yang lahir pada tanggal 28 Desember 1984 di Jakarta. Buku pertama yang ia tulis berjudul Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh pada tahun 2005. Namanya semakin terkenal setelah menyutradarai, memerankan, dan menulis naskah untuk Series Malam Minggu Miko yang tayang di YouTube Raditya Dika. Raditya Dika merupakan salah satu orang yang mengenalkan bahwa YouTube bisa menjadi tempat untuk berkarya. Raditya Dika kemudian semakin gencar untuk menayangkan karya-karya lainnya di YouTube, bahkan menayangkan pentas humornya mulai dari tahun 2019. Video-video tersebut dimasukkan ke dalam sebuah playlist yang berjudul Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD) – 2019. Hal ini terus berlanjut hingga saat ini. Pada tahun 2022, Raditya Dika kembali menciptakan sebuah playlist yang berjudul “Cerita Cintaku 2022”.

Pada Playlist Cerita Cintaku 2022 terdapat dua puluh video yang mengandung unsur komedi atau bahasa humor dan terdapat banyak prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar. Raditya Dika dalam dua puluh video di Playlist Cerita Cintaku 2022 banyak menuturkan bahasa humor dengan mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Dengan begitu, perlu diketahui apa saja prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar, serta melihat bahasa humor yang digunakan oleh Raditya Dika pada Playlist Cerita Cintaku 2022.

Alasan konten YouTube Raditya Dika dalam video *Playlist Cerita Cintaku* 2022 karena Raditya Dika dipilih karena banyak melakukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam menciptakan bahasa humor yang bertujuan untuk menghibur para penonton. Banyak peneliti lain yang fokus pada pelanggaran prinsip kerja sama saja dalam pembentukan humor atau meneliti sebuah cerita humor ataupun konten maupun karya yang sudah memiliki naskah. Hal ini berbeda dengan *Playlist Cerita Cintaku* 2022 dalam kanal YouTube Raditya Dika.

Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan humor dilakukan dengan sengaja oleh penulis atau pengarang humor. Kesengajaan ini yang menjadikan pematuhan dan pelanggaran prinsip tersebut menjadi sesuatu yang lumrah dan dianggap tidak menjadi masalah. Namun, pada *Playlist Cerita Cintaku* 2022 di Kanal YouTube Raditya Dika, pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama tersebut dilakukan secara spontan karena video *Playlist Cerita Cintaku* 2022 tersebut merupakan sebuah konsep komedi baru yang lahir dari Raditya Dika pada tahun 2019.

Raditya Dika memulai *Tour Stand Up Comedy Cerita Cintaku* 2022 yang pertunjukannya 50% berisi *stand up comedy* dari Raditya Dika dan 50% lagi interaksi Raditya Dika dengan penonton. Setengah acara yang berisikan partisipasi penonton inilah yang ditayangkan di kanal YouTube Raditya Dika. Sebelum acara dimulai panitia membagikan secarik kertas kepada para penonton yang dapat digunakan untuk menulis cerita cinta mereka. Setelah selesai menulis kertas tersebut dikumpulkan kepada panitia. Pada bagian interaksi dengan penonton Raditya Dika akan memilih kertas tersebut secara acak untuk dibacakan cerita

cintanya. Penonton yang menulis nama atau inisial namanya di secarik kertas tersebut diartikan ingin maju ke panggung. Di atas panggung itulah terjadi interaksi antara Raditya Dika dan penonton secara spontan, tetapi banyak terdapat prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam menciptakan humor. Berikut beberapa peristiwa tutur yang terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada kanal YouTube Raditya Dika dalam playlist Cerita Cintaku 2022 yang ditemukan pada awal pengamatan.

Peristiwa Tutur 1

Peristiwa Tutur berikut terjadi dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 pada episode yang berjudul “Disuruh Istri”. Tuturan tersebut terjadi antara Fauzi dan Raditya Dika. Fauzi merupakan salah satu penonton yang menuliskan kisah cinta beserta namanya di secarik kertas yang dibagikan panitia sehingga ia diminta untuk naik ke panggung untuk menceritakan kisah cintanya tersebut. Tuturan terjadi saat Fauzi meminta izin untuk duduk pada kursi di atas panggung kepada Raditya.

- Raditya :Ini mau gimana ini? Gua ga tau budaya Bandung. Gimana biasanya? Sini (menyuruh Fauzi duduk)
‘Ini mau bagaimana? Saya tidak tahu budaya Bandung. Bagaimana biasanya budaya Bandung? Sini (menyuruh Fauzi duduk)’
- Fauzi :*Boleh duduk?*
‘Saya boleh duduk?’
- Raditya :***Boleh-boleh. Mau kayak juga boleh.***
‘Boleh. Kamu mau kayak juga boleh.’

Dari peristiwa tutur 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam percakapan tersebut telah melanggar maksim kuantitas pada prinsip kerja sama yaitu pada tuturan Raditya yang menjawab pertanyaan Fauzi dengan tuturan “*Boleh-boleh. Mau kayak juga boleh*”. Dikatakan melanggar maksim kuantitas karena jawaban

tersebut berlebihan. Jawaban Raditya dapat memenuhi maksim kuantitas jika Raditya hanya menjawab dengan “*Ya, boleh.*”

Percakapan di atas termasuk dalam penciptaan humor Asa Berger pada aspek *Language* teknik *sarcasm* karena jawaban Raditya atas pertanyaan Fauzi dilebih-lebihkan dan memuat kesarkasan Raditya. Selain melebih-lebihkan tuturannya, Raditya juga menuturkan kesarkasan terhadap pertanyaan Fauzi yang meminta izin untuk duduk tersebut sehingga menciptakan humor yang mengundang penonton lainnya. Bagi penonton lainnya kesarkasan Raditya tersebut dianggap sebagai humor karena tidak dianggap sebagai sesuatu yang serius, tetapi sesungguhnya Raditya menuturkan kesarkasan tersebut untuk meluapkan kekesalannya kepada Fauzi. Raditya merasa kesal karena Fauzi meminta izin untuk duduk, padahal pada tuturan sebelumnya Raditya sudah mempersilakan Fauzi untuk duduk sehingga timbullah kesarkasan tersebut. Jadi, tuturan di atas termasuk dalam penciptaan humor Asa Berger pada aspek *Language* dalam teknik *sarcasm*.

Peristiwa Tutar 2

Peristiwa Tutar berikut terjadi dalam Playlist Cerita Cintaku 2022 pada episode yang berjudul “Kado Untuk Gebetan”. Tuturan tersebut terjadi antara Yono dan Raditya Dika. Yono merupakan salah satu komedian yang diminta Raditya Dika untuk maju ke atas panggung agar menceritakan salah satu kisah cintanya. Tuturan terjadi saat Yono menceritakan kisah cintanya dengan perempuan bernama Mawar.

Yono :*Saya itu dulu pernah suka sama orang namanya Mawar ini bukan nama samaran.*
'Saya itu dulu pernah menyukai seseorang, namanya Mawar, ini bukan nama samaran'.

Raditya :*Enggak ni enggak bohong.*
'Tidak betul ini, bohong.'
Yono :*Demi Allah demi Allah*
'Demi Allah, demi Allah.'

Contoh peristiwa tutur di atas mematuhi maksim kualitas karena pada awalnya Yono mengatakan nama perempuan yang pernah ia sukai dulu dengan jujur, tetapi Raditya masih meragukan kebenaran tersebut. Raditya meragukan informasi tersebut karena nama perempuan yang Yono sukai, seperti nama samaran, yaitu Mawar. Nama Mawar kerap kali digunakan sebagai nama samaran seseorang yang melakukan tindak kejahatan. Namun, keraguan Raditya seketika hilang setelah mendengar Yono bersumpah atas nama Tuhan yang mengartikan bahwa Yono tidaklah berbohong.

Percakapan di atas termasuk penciptaan humor Asa Berger pada aspek *Language* dalam teknik *Facetiousness* karena mengolah kata dan membentuk kalimat yang ambigu sehingga dapat menghasilkan humor. Yono menyebutkan nama perempuan yang ia sukai, tetapi nama perempuan tersebut, seperti nama samaran. Hal ini membuat Raditya Dika dan penonton tertawa terbahak karena kalimat ambigu tersebut yang kemudian semakin menjadi humor karena sumpah atas nama Tuhan yang Yono ucapkan setelahnya demi membuktikan bahwa nama perempuan yang ia sukai bukanlah nama samaran, melainkan nama yang sebenarnya. Peristiwa tutur di atas mematuhi maksim kualitas karena ternyata Yono tidak berbohong, Ia mengatakan hal yang sebenarnya dan membuktikannya dengan sumpah yang menyebut nama Tuhan.

Penelitian mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama ini perlu dilakukan karena dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dari pematuhan dan pelanggaran tersebut dapat terciptanya humor yang mampu membuat pendengar merasa terhibur karena pada zaman sekarang penciptaan humor dapat dilakukan bukan hanya dengan pelanggaran maksim-maksim prinsip kerja sama, tetapi juga pematuhannya. Dengan begitu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan memperkaya kajian pragmatik khususnya bagian prinsip kerja sama.

1.2. Rumusan Masalah

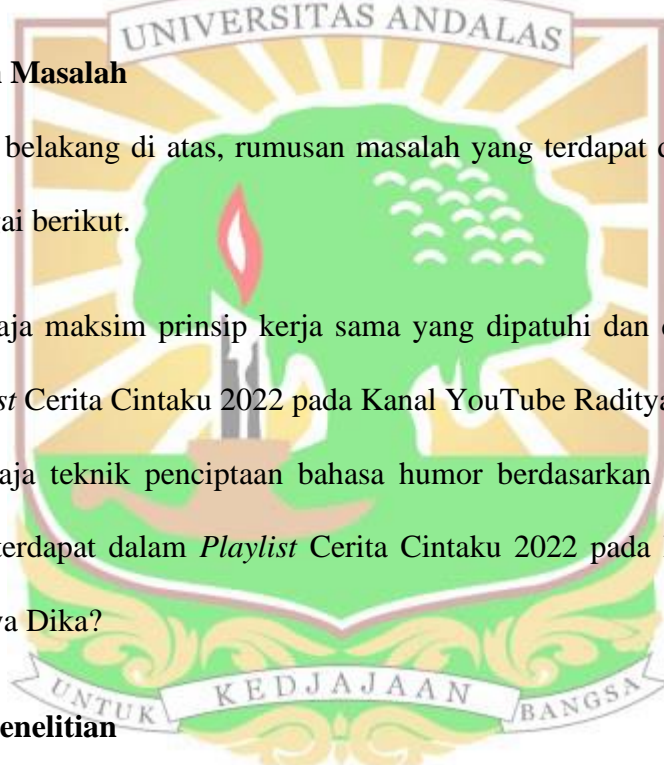
Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Apa saja maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika?
- 2) Apa saja teknik penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk menjelaskan maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada Kanal YouTube Raditya Dika.



- 2) Untuk menjelaskan teknik penciptaan bahasa humor berdasarkan kategori bahasa yang terdapat dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 pada Kanal YouTube Raditya Dika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan linguistik di bidang pragmatik khususnya prinsip kerja sama dan bahasa humor sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sudut pandang baru terhadap prinsip kerja sama dan bahasa humor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi penulis, yakni Program Studi Sastra Indonesia, seperti menambah arsip bagi institusi, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti prinsip kerja sama dan bermanfaat bagi para pembaca untuk memahami prinsip kerja sama dan bahasa humor di kanal YouTube. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara menganalisis prinsip kerja sama di media sosial.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Melalui Tinjauan Pustaka, dapat dibandingkan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian sebelumnya, penelitian terkait prinsip kerja sama dan bahasa humor pada kanal YouTube Raditya Dika belum pernah dilakukan. Namun, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ulam, Emzir, Nuruddin (2018) menulis artikel yang berjudul “Analisis Linguistik Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Cerita Humor Nawadir Juha Li Al-Athfal” dalam *Journal of Arabic Studies*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada cerita humor berbahasa Arab ‘Nawādir Juhā Li Al-Atfāl’ terdapat pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim percakapan, seperti maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi ataupun maksim pelaksanaan, untuk menciptakan humor bertujuan menghibur, menyindir, menyampaikan kritik, atau pun menyusun siasat tertentu.
2. Suryatin (2020) menulis artikel yang berjudul “Aspek Penyimpangan Pragmatik dalam Acara Humor Mahalabiu di Duta TV (Pragmatic Aspects of Forming Humor In Mahalabiu on Duta TV)” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat penyimpangan maksim yang membangun humor di acara Mahalabiu di Duta TV berupa memberitahukan, menyebutkan, menyarankan, mengkritik, menyindir, dan menunjukkan.

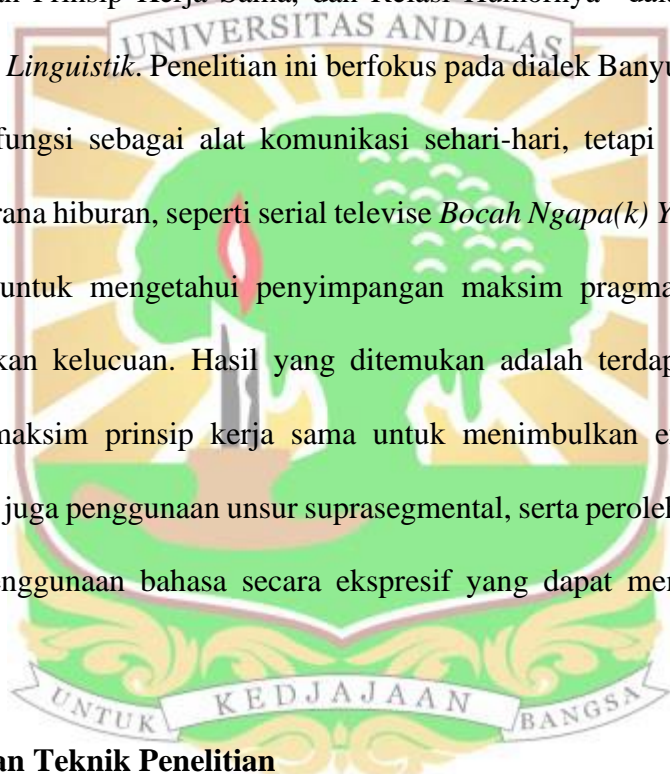
3. Lestari dan Yuniawan (2021) menulis artikel yang berjudul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie” dalam *Jurnal Sastra Indonesia*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pelanggaran prinsip kerjasama sering terjadi pada film bergenre comedy dan film Preman Pensiun merupakan salah satu film bergenre comedy yang di dalamnya terdapat pelanggaran dan pematuhan prinsip kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bidal-bidal prinsip kerjasama yang dipatuhi dan dilanggar di dalam film ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukannya bidal-bidal prinsip kerjasama yang dipatuhi meliputi bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidang cara, serta bidal yang dilanggar terdapat pada bidal kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Selain itu, ditemukan juga tujuh implikatur pada penelitian ini.
4. Supriyana (2021) menulis artikel yang berjudul “Humor, Prinsip Kerjasama, dan Aspek Kebahasaan dalam Kajian Pragmatik” dalam *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dapat membangun wacana humor yang memiliki karakter sendiri. Pada penelitian ini ditemukan juga bahwa wacana humor dapat terbentuk dari aspek-aspek penggunaan penalaran, penggunaan kata-kata yang tidak jelas atau ambigu, penggunaan kalimat tidak langsung, tidak runut, teka-teki dan permainan kata-kata.
5. Ar Rahmah dan Mulyono (2022) menulis artikel yang berjudul “Prinsip Kerja Sama sebagai Pembentuk Humor dalam Acara Laporan Pak!” dalam *Jurnal BAPALA*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat sinonim dan

ketepatan dalam struktur kalimat di video *Lapor Pak!* Tetapi terdapat juga pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang berhasil menimbulkan gelak tawa penonton. Bahkan dalam penayangan ulang yang diunggah di Youtube menuai banyak komentar tentang pelanggaran tersebut sehingga bisa disimpulkan bahwa pelanggaran maksim tersebut lebih disukai penonton.

6. Safitri dan Suhardi (2022) menulis artikel yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama sebagai Sarana Humor pada Kanal Youtube Vindes” dalam *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan-tuturan wacana VINDES bersama Tretan Muslim yang sengaja dilakukan untuk menciptakan efek humor dan menimbulkan gelak tawa penonton. Tuturan Vincent, Desta, dan Tretan banyak menjurus pada seksualitas dan tabu. Namun, karena tujuannya untuk menciptakan suasana humor maka tidak ada pihak yang tersinggung. Tujuan menciptakan humor pun dapat tercapai dengan banyaknya penonton yang tertawa
7. Nenda (2022) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Serial Web *Imperfect The Series: Tinjauan Pragmatik*”. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama serta prinsip kesantunan pada serial web *Imperfect The Series*. Pada penelitian terhadap serial web ini ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan di semua maksimnya, sedangkan pematuhan maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan hanya ditemukan di beberapa maksim, seperti pematuhan

prinsip kerja sama hanya ditemukan pada maksim kuantitas dan kualitas. Pematuhan prinsip kesantunan hanya ditemukan pada maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian, kecuali maksim kerendahan hati.

8. Wibowo (2023) menulis artikel yang berjudul ““Mi Ayam Ora Kudu Ana Ayame””: Pemakaian Bahasa dalam Wacana Humor Bocah Ngapa(k) Ya, Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, dan Relasi Humornya” dalam *Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*. Penelitian ini berfokus pada dialek Banyumas yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, seperti serial televisi *Bocah Ngapa(k) Ya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan maksim pragmatic yang dapat menimbulkan kelucuan. Hasil yang ditemukan adalah terdapat pelanggaran keempat maksim prinsip kerja sama untuk menimbulkan efek humor dan ditemukan juga penggunaan unsur suprasegmental, serta perolehan pemahaman tentang penggunaan bahasa secara ekspresif yang dapat menimbulkan efek humor.



1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua istilah berbeda, tetapi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Metode ialah cara yang harus dilaksanakan, dilakukan, atau diterapkan dalam penelitian. Teknik merupakan cara untuk melaksanakan atau menerapkan metode sehingga teknik ditentukan dengan adanya alat yang dipakai untuk menerapkan metode. Jadi, Sudaryanto membagi

metode dan teknik penelitian menjadi tiga tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2018:9).

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan adalah metode simak dengan menyimak tuturan pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 di Kanal YouTube Raditya Dika. Metode ini memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar pada metode ini ialah teknik sadap yang berdasarkan prakteknya diwujudkan dengan cara mendengarkan tuturan pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 di Kanal YouTube Raditya Dika. Teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik yang tidak mengharuskan peneliti untuk berpartisipasi dalam percakapan. Jadi, peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau tidak ikut serta dalam percakapan yang akan diteliti. Peneliti hanya memperhatikan dengan tekun apa yang dikatakan, sedangkan teknik catat membuat peneliti harus mencatat setiap tuturan pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 di Kanal YouTube Raditya Dika dan memilah-milah tuturan yang akan dijadikan data dalam penelitian ini.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan ialah Metode Padan Pragmatis dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2018: 15) metode padan ialah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa. Metode ini dapat dibedakan menjadi lima sub-jenis berdasarkan alat penentunya. Sub-jenis metode padan yang pertama disebut “referensial”, yang kedua disebut “fonetis artikulatoris”, yang

ketiga “translasional”, yang keempat “ortografis”, dan kelima “pragmatis”. Metode Padan Pragmatis alat penentunya ialah mitra tutur. Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks situasi tutur yang menentukan penciptaan humor dalam *Playlist Cerita Cintaku 2022* pada kanal YouTube Raditya Dika menggunakan teori teknik humor Berger dan prinsip kerja sama Grice.

Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah tersebut sesuai dengan jenis penentu, seperti sifat atau watak unsur penentu masing-masing yang dapat disebut “daya pilah referensial”, “daya pilah fonetis artikulatoris”, “daya pilah translasional”, “daya pilah ortografis”, dan “daya pilah pragmatis”. Daya pilah pragmatis berkaitan sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran yang berhubungan dengan mitra wicara sehingga dapat membedakan adanya reaksi yang bermacam-macam di samping kadar keterdengaran olehnya.

Teknik lanjutannya adalah Teknik Hubung Banding Menyamakan (teknik HBS) dan Teknik Hubung Banding Memperbedakan (teknik HBB). Hubungan padan merupakan hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua data yang ditentukan. Jadi, membandingkan sama dengan mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada antara dua hal yang dibandingkan sehingga dapatlah hubungan banding itu dijabarkan sebagai hubungan penyamaan dan hubungan pemerbedaan.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode informal, yaitu menyajikan hasil analisis maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar pada *Playlist* Cerita Cintaku 2022 dalam kanal YouTube Raditya Dika dengan tulisan atau uraian kata-kata agar terkesan rinci.

1.7 Populasi dan Sampel

Pada kanal YouTube Raditya Dika terdapat 2.075 video dengan beragam jenis. Raditya Dika pun membuat beberapa *playlist* di kanal YouTube-nya. Terdapat sembilan *playlist* pada kanal YouTube tersebut, yaitu Malam Minggu Miko 1 dan 2, Stand Up Comedy, Webseriesnya Radit, Cerita Cintaku 2020, Cerpen Raditya Dika, Cerita Cintaku 2022, GTA Roleplay, Dungeons & Dragons, dan Cerita Sebelku 2024. Kesembilan *playlist* tersebut memiliki jenis video yang beragam, terdapat potongan video dari *Tour Stand Up* Raditya Dika, seperti Cerita Cintaku, Cerita Cintaku 2022, dan Cerita Sebelku, sedangkan *playlist* lainnya berisikan video *web series* yang dimiliki oleh Raditya Dika dan video ia bermain gim. Populasi yang dipilih dari penelitian ini adalah seluruh tuturan pada video-video di dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022.

Jadi, sampel penelitian ini adalah seluruh tuturan pada episode Lo Jual Gue Beli, Ditinggal Ikan, Disuruh Istri, Akibat Nilai Ujian, Wejangan PDKT, Semua Salah Panitia, Kado Untuk Gebetan, Takut Istri, Nasib Cowo Pendek, Pacaran Sama Hantu, Cintaku Setrikaku, Putus Karena Ngantuk, Gara-gara Kwetiau, Tidak Izin Istri, dan Bundadari dalam *Playlist* Cerita Cintaku 2022 di Kanal YouTube Raditya

Dika. Sampel ditetapkan setelah peneliti menonton seluruh episode berulang kali. Pada lima belas episode tersebut terdapat banyak maksim-maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar, serta bahasa humor dibandingkan dengan lima episode lainnya. Pengumpulan data dihentikan setelah data representatif dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab yang terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut ini. BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, populasi dan sampel serta sistematika penulisan. BAB II merupakan landasan teori atau kerangka teori yang terdiri atas teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III merupakan Analisis data yang terdiri atas hasil analisis dan pembahasan data. Hasil analisis dan pembahasan ini memaparkan tentang hasil dari penelitian. BAB IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

